BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian hal pertama yang dilakukan yaitu memilih metode penelitian. Penelitian itu sendiri didefinisikan sebagai kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan secara objektif dan ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah, sedangkan metode penelitian diartikan sebagai suatu teknik atau kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, dan sistematis yang memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis. Metode penelitian juga dapat dikatakan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Nasution. 2023:1).

Metode penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang berfokus pada kondisi obyek yang alamiah, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh infromasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu yang berkaitan dengan judul Implementasi Program Pengabdian Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif mengarah pada sebuah rencana yang dilakukan secara sistematis yang memadukan langkah-langkah yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian kualitatif (Nartin dkk. 2024: 3).

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif ini peniliti menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi dalam sebuah lapangan yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan data yang ada.(Rosmita, dkk. 2024).

Selain itu tujuan penelitian deskriptif ini juga untuk membuat pernyataan atau deskripsi secara sistematis dan akurat yang berkaitan dengan fakta, karakteristik dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam hal ini penulis mendiskripsikan permasalahan yang berada di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang yang berhubungan dengan program pengabdian untuk membentuk karakter sosial santri, penulis akan mendiskripsikan dengan menggunakan kata-kata tertulis yang berasal dari partisipan maupun situasi sosial yang terdapat dalam lapangan.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial

   Situasi sosial atau yang disebut dengan *social situation* meliputi tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian kualitatif situasi sosial menggunakan istilah *social situation* bukan menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berawal dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti. Diantara elemen yang terdapat pada situasi sosial ialah:

   a. Tempat

      Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang. Pondok Pesantren ini terletak di Dusun Becek, Desa Ngudirejo, kec. Diwek, kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur Indonesia.

Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang dipimpin oleh kyai Ahmad Makhrus sebagai pengasuh pondok pesantren.

b. Pelaku
   1) Pengasuh pondok pesantren
   2) Kepala Madrasah Diniyah
   3) Santri pengabdian di bidang mengajar
   4) Santri pengabdian di bidang koperasi pesantren

c. Aktivitas

   Aktivitas yang peneliti analisa yakni berkaitan tentang program pengabdian dalam pembentukan karakter sosial santri di pondok pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang dibidang mengajar dan koperasi pesantren.

2. Partisipan Peneliti

   Data yang didapatkan dari penelitian itu salah satunya berasal dari informan atau partisipan, partisipan yaitu orang yang ikut dalam latar penelitian, atau disebut orang yang menjelaskan dan menginformasikan tentang lapangan penelitian (Nasution, 2023:88). Partisipan inilah yang memberikan informasi kepada peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah penelitian. Pada penelitian kualitatif ini subjek penelitian dinamakan informan/ Narasumber/ partisipan dikarenakan subjek penelitiannya dalam jumlah kecil, minimal satu orang dan harus mengikuti ketentuan terkait adanya triangulasi.

   Adapun partisipan yang peneliti pilih dalam penelitian di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang ialah:

   a. Pengasuh pondok pesantren
   b. Kepala Madrasah Diniyah
   c. Dua santri pengabdian di bidang mengajar
   d. Dua santri pengabdian di bidang koperasi pesantren

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan pelaksana dalam pengumpulan data, penganalisa data dan juga menjadi pelapor dari hasil penelitian, oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif itu sangat penting dan harus dilakukan karena peneliti menjadi instrument utama atau disebut dengan *keyinstrument* (Setiawan, 2021:42). Peneliti juga sebagai orang yang melakukan observasi terhadap objek penelitian, jadi untuk memperoleh data dari penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan. Oleh karena itu dalam penelitian yang berada di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk pengumpulan informasi agar memperoleh data yang valid.

D. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian yang menjadi kunci komponen penelitian ialah instrumen penelitian, mutu dari sebuah data ditentukan oleh instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut, sedangkan data merupakan dasar kebenaran yang empiris yang diperoleh dari penemuan atau kesimpulan penelitian (Makbul, 2021: 20). Dengan demikian jika instrumen penelitian bagus maka akan menghasilkan data yang berkualitas. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan efektif (Makbul, 2021: 18).

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, oleh karena itu sebagai peneliti yang menjadi instrumen penelitian harus divalidasi untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti

dalam memasuki objek penelitian. Adapun instrument dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data primer, sedangkan data primer yaitu data yang diperoleh peneliti yang berasal langsung dari sumbernya baik melalui wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen primer yaitu peneliti sendiri.

2. Instrumen Sekunder
   a. Lembar pedoman wawancara
   b. Lembar pedoman pengamatan atau observasi
   c. Lembar pedoman dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang didapatkan dari lapangan berdasarkan fakta yang ada serta menggunakan teknik yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif maka ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data, diantara teknik tersebut ialah:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan partisipan atau narasumber untuk mendapatkan informasi secara mendalam sesuai dengan pandangan partisipan dalam menginterprestasikan fenomena dan situasi sosial yang ada di lapangan (Daruhadi & Sopiati, 2024: 5426). Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun teknik wawancara yang dilakukan peneliti ini untuk mendapatkan informasi

mengenai program pengabdian yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang dengan melakukan wawancara kepada:

a. Pengasuh pondok pesantren
b. Kepala Madrasah Diniyah
c. Dua santri pengabdian di bidang mengajar
d. Dua santri pengabdian di bidang koperasi pesantren

2. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang paling familiar adalah teknik observasi, teknik observasi ini cara yang paling efektif untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Creswell mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi ketika di lapangan yang berasal dari subjek penelitian (Daruhadi & Sopiati, 2024: 5428). Observasi juga dapat dikatakan sebagai kemampuan manusia dalam menggunakan panca inderanya dan mendapatkan hasil dari panca indera tersebut untuk mendapatkan informasi dan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang menjadi kunci dari keberhasilan observasi banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti yang melihat, mendengar, dan merasakan suatu objek penelitian kemudian membuat simpulan dari apa yang telah diteliti.

Fadilla & Wulandari mengutip dari Sugiyono yang mengatakan bahwa observasi dibagi menjadi beberapa macam yaitu observasi partisipan, terus terang dan samar, dan tidak terstruktur (Fadilla & Wulandari, 2023: 40). Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang dan samar (*over observation and covert observation*) di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang. Peneliti melakukan observasi yang berhubungan dengan penerapan terhadap program pengabdian di bidang mengajar dan koperasi pesantren yang bisa membentuk karakter sosial santri di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti berbagai macam dokumen yang nantinya akan dianalisa. Teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini berasal dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti, sedangkan dokumen itu sendiri bisa berupa catatan, laporan, surat, maupun dokumen resmi lainnya (Fadilla & Wulandari, 2023: 41). Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai hasil atau bukti yang peneliti peroleh pada saat melakukan teknik wawancara maupun observasi yang dapat berupa dokumen, foto dan sebagainya. Melalui teknik ini peneliti ingin memperoleh dokumentasi berupa profil pesantren, gambar atau foto terkait pengabdian di bidang mengajar dan koperasi, serta jadwal mengajar santri pengabdian di Madrasah Diniyah.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data juga menjadi komponen penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan adanya uji keabsahan data dapat digunakan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar ilmiah. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara untuk menguji keabsahan data diantaranya yaitu uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability (Susanto dkk. 2023: 57). Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau yang disebut derajat kepercayaan. Uji kredibilitas diartikan sebagai kriteria yang memenuhi kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari penelitian, artinya hasil penelitian dapat dipercaya oleh semua pembaca sekalipun dari narasumber yang memberikan informasi tersebut. Suatu data dapat dikatakan kredibel apabila data yang dilaporkan oleh peneliti memiliki persamaan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif ini uji kredibilitas data menggunakan metode perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Moelong yang dikutip oleh Fadilla dan Wulandari mengatakan bahwa perpanjangan pengamatan ialah peneliti masih berada di lapangan sampai tercapai kejenuhan dalam pengumpulan data, dengan adanya perpanjangan pengamatan peneliti dapat banyak belajar dan menguji benar atau ketidak benaran beberapa informasi yang didapat baik dari partisipan maupun dari peneliti sendiri (Fadilla & Wulandari. 2023. 42).

2. Triangulasi

   Triangulasi ini digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain selain data tersebut dengan tujuan untuk pengecekan maupun pembanding terhadap data (Fadilla & Wulandari. 2023. 42). Triangulasi dibagi menjadi dua yaitu:

   a. Triangulasi sumber

      Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain apakah mengasilkan informasi yang sama, jika informasi tetap sama maka data tersebut sudah dapat dipercaya kebenaranya.

   b. Triangulasi metode

      Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan informasi atau data dengan teknik yang berbeda (Susanto, dkk. 2023: 56). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah prosedur dalam pengumpulan data sesuai dengan metode yang digunakan. Tidak hanya itu, cara ini juga dilakukan secara berulang-ulang sampai data dapat dipercaya melalui beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Nasution mengutip dari buku Sugiyono yang mengatakan bahwa analisis data pada penelitian kualitaif merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari lapangan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan tujuan supaya data tersebut dapat

dipahami dan diinformasikan kepada pembaca atau orang lain (Nasution. 2023: 131).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi beberapa metode diantaranya:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti dan memastikan bahwa permasalahan yang diteliti ada pada lapangan. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bervariasi dan valid (Umam. 2023: 62).
2. Kondensasi Data *(Data Condensation)*

   Kondensasi data mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksi, menyederhanakan, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Yang mana dengan kondensasi ini membuat data lebih kuat tanpa harus mengurangi temuan dilapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Umam. 2023: 61).
3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Apabila reduksi data telah selesai maka selanjutnya yaitu tahap menyajikan data, pada tahap ini data disajikan dengan sistematis dan menggambarkan kondisi yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi, dengan demikian peneliti akan lebih mudah untuk membuat kesimpulan dengan baik dan benar. Pada penyajian data ini diarahkan untuk mengorganisir serta menyusun pola hubungan dari data hasil reduksi agar mudah dipahami, proses penyajian data dapat dilakukan dengan cara menampilkan data,

membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai peristiwa yang terjadi serta menindak lanjuti fenomena tersebut demi tercapainya tujuan penelitian, dengan demikian penyajian data yang baik akan manghasilkan analisis kualitatif yang valid (Abdussamad. 2021: 178).

4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

   Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan ini harus dilakukan secara kerkesinambungan selama melakukan penelitian di lapangan. Penarikan Kesimpulan diharapkan dapat melahirkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, pada temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran terhadap suatu objek yang menggambarkan secara jelas peristiwa tersebut.(Thalib. 2022: 28).